

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *audit quality*, *corporate governance*, dan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Subjek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh dari www.idx.co.id serta website resmi perusahaan yang menyediakan laporan tahunan.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2020:2) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian prosedur sistematis yang mencakup pengumpulan, analisis, interpretasi data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Pemilihan metode ini karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data berbasis angka secara objektif dan sistematis. Metode penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan karena berpusat pada data keuangan perusahaan yang bisa diukur secara sistematis dan dianalisis secara numerik untuk memperoleh kesimpulan yang relevan. Sedangkan metode deskriptif adalah desain penelitian yang dirancang untuk memperoleh gambaran yang sistematis tentang informasi ilmiah yang didapat dari subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2020:7).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan asosiatif kausal untuk mengidentifikasi dinamika sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti, dimana variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti yaitu *audit quality* dan *corporate governance*, sedangkan variabel dependennya yaitu agresivitas pajak.

Penelitian ini akan dianalisis dengan metodologi statistik yang relevan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui proses analitis ini, akan memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak *audit quality* dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tata kelola perusahaan yang efektif dan bagaimana konsekuensinya terhadap praktik perpajakan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020:68) variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek atau kegiatan tertentu yang berfungsi sebagai titik fokus penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan meliputi *audit quality* (X_1), *corporate governance* yang diwakili oleh beberapa indikator, yaitu kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan komisaris independen (X_4), serta agresivitas pajak (Y) sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut mencerminkan bagaimana peran praktik tata pengelolaan perusahaan yang efektif dan kualitas audit yang baik terhadap upaya agresivitas pajak.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Audit quality</i> (X ₁)	Kualitas audit merupakan probabilitas penilaian pasar terhadap laporan keuangan jika terdapat penyimpangan material, dan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan penyimpangan tersebut (DeAngelo, 1981)	Variabel <i>dummy</i> yang digunakan untuk mengukur mengklasifikasikan ukuran KAP, dengan memberikan nilai 0 jika audit perusahaan dilakukan oleh KAP <i>Non Big Four</i> . Sebaliknya, nilai 1 diberikan jika audit dilaksanakan oleh <i>Big Four</i> KAP yang meliputi: (1) PWC, (2) EY, (3) Deloitte, dan (4) KPMG	Nominal
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blockholders pada akhir tahun (Bagiana, 2022:56)	KI = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₃)	Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris (Bagiana, 2022:59)	KM = $\frac{\text{Jumlah Saham Komisaris, Direksi dan Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X ₄)	Komisaris Independen adalah yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham	DKI = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Rasio

	mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Effendi, 2016:42)		
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai upaya pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan dengan tujuan untuk mendapatkan pengurangan pajak yang signifikan demi memaksimalkan posisi keuangan perusahaan (Firmansyah dan Estutik, 2023:3)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sumber sekunder berbentuk kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:194) data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen-dokumen tertentu. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan yang diteliti.

Penggunaan data sekunder memberikan kemudahan untuk peneliti dalam melakukan analisis berdasarkan informasi yang telah tersedia dan terdokumentasi

dengan baik. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari berbagai sumber yang mendukung ketepatan analisis kuantitatif secara akurat dan relevan. Dengan memanfaatkan data dari sumber terpercaya, penelitian ini dapat menyajikan hasil yang objektif dan akuntabel. Proses pengolahan data dapat dilakukan lebih cepat karena dengan pendekatan ini peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data primer yang biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Sugiyono (2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2023 dengan jumlah 219 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
6	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
7	LTLS	Lautan Luas Tbk.
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
9	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
10	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
11	SRSN	Indo Acidatama Tbk
12	TDPM	Tridomain Performance Material

13	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
14	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
15	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
16	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
17	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
19	AVIA	Avia Avian Tbk
20	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk
21	CLPI	Colopak Indonesia Tbk.
22	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
23	EKAD	Ekadharma International Tbk.
24	OBMD	OBM Drilchem Tbk
25	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk
26	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
28	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
29	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
30	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
32	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
33	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
34	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
35	BRNA	Berlina Tbk.
36	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
37	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
38	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
39	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
40	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
42	PACK	Solusi Kemasan Digital Tbk
43	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
44	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk
45	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
46	SIMA	Siwani Makmur Tbk
47	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
48	SPMA	Suparma Tbk.
49	TALF	Tunas Alfin Tbk.
50	TRST	Trias Sentosa Tbk.
51	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
52	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
53	ALMI	Alumindo Light Metal Industry

54	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
55	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk
56	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
57	ARCI	Archi Indonesia Tbk
58	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
59	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
60	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
61	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
62	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
63	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
64	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
65	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
66	HKMU	HK Metals Utama Tbk.
67	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
68	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
69	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
70	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk
71	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
72	SULI	SLJ Global Tbk.
73	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
74	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
75	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
76	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
77	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
78	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
79	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
80	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
81	PNGO	Pinago Utama Tbk.
82	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
83	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
84	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
85	CTTH	Citatah Tbk.
86	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
87	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
88	KUAS	Ace Oldfields Tbk
89	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
90	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk
91	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
92	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
93	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
94	JECC	Jembo Cable Company Tbk.

95	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
96	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
97	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
98	VOKS	Voksel Electric Tbk.
99	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
100	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
101	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
102	NTBK	Nusatama Berkah Tbk
103	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
104	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
105	LABA	Ladangbaja Murni Tbk
106	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
107	PTMP	Mitra Pack Tbk
108	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
109	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
110	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
111	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
112	WINE	Hatten Bali Tbk
113	ADES	Akasha Wira International Tbk.
114	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
115	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
116	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
117	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
118	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
119	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
120	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
121	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
122	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
123	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
124	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
125	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
126	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
127	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
128	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
129	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
130	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
131	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
132	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk
133	MYOR	Mayora Indah Tbk.
134	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
135	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk

136	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
137	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
138	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
139	SKLT	Sekar Laut Tbk.
140	STTP	Siantar Top Tbk.
141	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
142	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
143	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
144	GGRM	Gudang Garam Tbk.
145	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
146	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
147	RMBA	Bentoel Internasional Investam
148	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
149	EURO	Estee Gold Feet Tbk
150	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
151	KINO	Kino Indonesia Tbk.
152	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
153	MBTO	Martina Berto Tbk.
154	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
155	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk
156	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
157	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
158	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
159	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
160	AEGS	Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk.
161	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
162	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
163	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
164	INDS	Indospring Tbk.
165	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk
166	LMAX	Lupromax Pelumas Indonesia Tbk.
167	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
168	NIPS	Nipress Tbk.
169	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
170	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
171	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk
172	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
173	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
174	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
175	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
176	TYRE	King Tire Indonesia Tbk

177	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
178	CINT	Chitose Internasional Tbk.
179	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk
180	SOFA	Boston Furniture Industries Tb
181	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
182	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
183	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
184	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
185	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
186	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
187	PBRX	Pan Brothers Tbk.
188	POLU	Golden Flower Tbk.
189	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
190	TRIS	Trisula International Tbk.
191	BATA	Sepatu Bata Tbk.
192	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
193	ARGO	Argo Pantes Tbk
194	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
195	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
196	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
197	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
198	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
199	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
200	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
201	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
202	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
203	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
204	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
205	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
206	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.
207	INAF	Indofarma Tbk.
208	KAEF	Kimia Farma Tbk.
209	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
210	MERK	Merck Tbk.
211	PEHA	Phapros Tbk.
212	PEVE	Penta Valent Tbk
213	PYFA	Pyridam Farma Tbk
214	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
215	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
216	SOHO	Soho Global Health Tbk.
217	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

218	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
219	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah penulis pada tahun 2025

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purpose sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai keterkaitan antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020:218), metode ini memiliki tujuan untuk menjamin bahwa sampel yang dipilih telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan data yang representatif.

Berikut standar yang menjadi tolak ukur pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang mencakup data dan informasi terkait yang relevan dengan penelitian ini, dimana laporan tersebut dapat diakses secara lengkap dalam periode 2021-2023. Jika laporan tahunan dan keuangan tidak lengkap dan tidak dapat diakses, maka tidak termasuk kriteria.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2021-2023 dan ETR tidak bernilai negatif.

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	219
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari periode 2021-2023	(37)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan atau data yang dibutuhkan tidak dapat diakses	(13)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba dan nilai ETR negatif	(86)
Sampel Penelitian		83
Jumlah tahun amatan		3
Total Observasi (n x 3)		249

Sumber: www.idx.co.id diolah penulis pada tahun 2025

Dengan ketentuan tersebut di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 83 perusahaan yang memenuhi kriteria pada metode *purpose sampling*, yaitu:

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Akan Diteliti

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2	BRPT	Barito Pacific Tbk.
3	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
4	LTLS	Lautan Luas Tbk.
5	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
6	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
7	SRSN	Indo Acidatama Tbk
8	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
9	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
11	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.

12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
13	EKAD	Ekadharma International Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
15	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
16	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
19	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
22	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
23	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
24	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
25	SPMA	Suparma Tbk.
26	TALF	Tunas Alfin Tbk.
27	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
28	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
29	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
30	PNGO	Pinago Utama Tbk.
31	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
32	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
33	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
34	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
36	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
37	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
38	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
39	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
41	ADES	Akasha Wira International Tbk.
42	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
43	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
44	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
45	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
46	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
47	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
48	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
49	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
50	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
51	MYOR	Mayora Indah Tbk.
52	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

53	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
54	SKLT	Sekar Laut Tbk.
55	STTP	Siantar Top Tbk.
56	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
57	GGRM	Gudang Garam Tbk.
58	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
59	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
60	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
61	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
62	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
63	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
64	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
65	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
66	INDS	Indospring Tbk.
67	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
68	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
69	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
70	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
71	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
72	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
73	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
74	TRIS	Trisula International Tbk.
75	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
76	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
77	MERK	Merck Tbk.
78	PEHA	Phapros Tbk.
79	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
80	SOHO	Soho Global Health Tbk.
81	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
82	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
83	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah penulis pada tahun 2025

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian. Demi mendapatkan informasi tersebut, penulis mengumpulkan data penelitian dalam bentuk:

1. Studi Pustaka

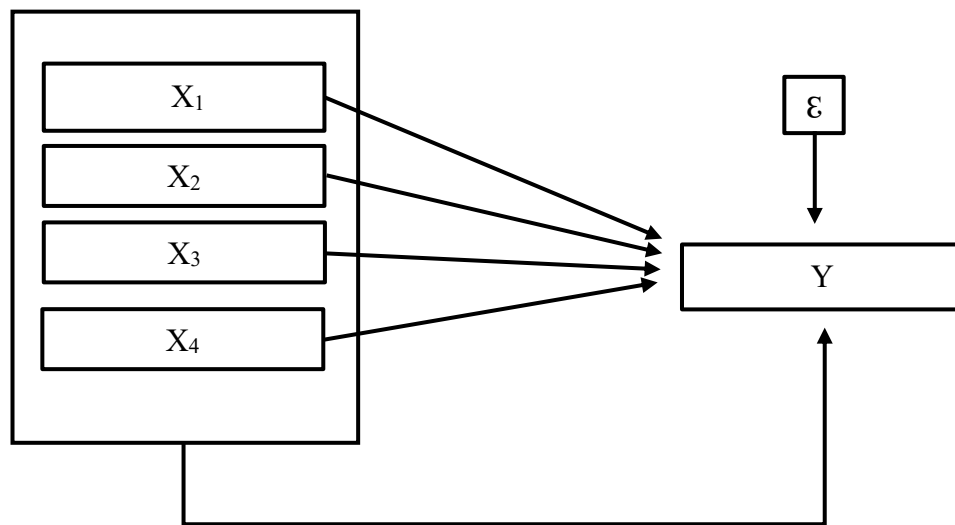
Penulis melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan informasi melalui analisis dan membaca beragam literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sumber yang menjadi rujukan yaitu berupa buku, jurnal akademik, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Penulis melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data dengan menyalin dan mengarsipkan dokumen yang dibutuhkan dari beragam sumber. Data tersebut berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasi pada laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.2.3 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang terdiri dari lima variabel independen (x), dan satu variabel dependen (y). Untuk mengetahui paradigma penelitian ini secara jelas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

- X_1 : *Audit quality*
 X_2 : Kepemilikan Institusional
 X_3 : Kepemilikan Manajerial
 X_4 : Dewan Komisaris Independen
 Y : Agresivitas Pajak
 ϵ : Epsilon/ Variabel lain di luar penelitian

- : Secara Parsial
 - - - - - → : Secara Simultan

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:206) statistik deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul apa adanya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Dalam melakukan penyajian data, analisis statistik deskriptif menggunakan tabel, histogram, grafik, serta perhitungan seperti modus, median, rata-rata, dan persentase.

3.2.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* dengan pengukuran terhadap subjek yang sama dilakukan pada waktu berbeda. Analisis regresi data panel berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Basuki (2021:6) dalam estimasi model regresi menggunakan data panel, dapat dilakukan dengan tiga pendekatan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (Model *Pooled*)

Model ini merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana, karena hanya mengintegrasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu. Metode ini dapat diukur dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

Berikut persamaan regresi dalam model common effect:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : *Error Terms*

t : Periode Waktu/Tahun

i : *Cross section* (Individu)

2. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu yang dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Model ini juga dikenal sebagai teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Dalam fixed effect model, setiap parameter yang tidak diketahui diestimasi menggunakan pendekatan variabel dummy, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i_{ait} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : Variabel *dummy*

3. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Pada model ini, data panel diestimasi dengan mempertimbangkan potensi keterkaitan antara *error terms* antar waktu dan individu. Model ini dikenal juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it}; e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} : Komponen *cross section error*

v_{it} : Komponen *time series error*

w_{it} : Komponen *error* gabungan

3.2.4.3 Pemilihan Model

Terdapat beberapa pengujian yang bisa dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model data panel yang paling sesuai antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga hipotesis ditolak maka yang dipilih adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis nol diterima dan yang dipilih adalah *common effect model*.

Berikut bentuk hipotesis dalam uji chow:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar hipotesis diatas dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan berikut:

H_0 diterima jika *chi-square* $> 0,05$

H_1 diterima jika *chi-square* $< 0,05$

2. Uji Hausman

Uji Hausman dirancang untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai *chi-square*, maka *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan. Namun, jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai *chi-square*, maka model yang paling tepat adalah *fixed effect model*.

Uji hipotesis hausman yang digunakan yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah *random effect model* lebih baik dari *common effect model*. Jika nilai LM hitung lebih besar dari nilai *chi-square* maka *random effect model* yang dipilih. Sebaliknya, jika nilai LM hitung lebih kecil dari nilai *chi-square* maka *common effect model* yang paling sesuai sebagai regresi data panel.

Berikut hipotesis yang dibentuk dalam uji LM ini:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai dan menentukan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.2.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam hal ini, perlu diperhatikan uji t dan uji f didasarkan pada asumsi bahwa residual berdistribusi normal. Jika asumsi tersebut tidak terwujud, maka validitas uji statistik ini berkurang, khususnya dalam konteks ukuran sampel yang kecil (Ghozali, 2018:90).

Normalitas data dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Grafik *normal probability plot (Normal P-P Plot)* akan diamati melalui analisis grafik dimana data yang berdistribusi normal akan menyebar di sekitar garis diagonal, sesuai dengan pola garis yang ditetapkan. Sedangkan, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov -Smirnov (K-S). Jika diperoleh hasil yang signifikan dalam uji ini, maka data residual terdistribusi tidak normal. Normalitas pada dasarnya dapat ditelusuri dengan memperhatikan penyebaran titik data di sepanjang sumbu diagonal pada grafik atau dengan melakukan analisis pada histogram residualnya. Menurut Napitupulu et al. (2021:92), dasar penarikan kesimpulan pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka data yang akan diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, yang berarti

data tersebut tidak normal. Syarat data berdistribusi normal atau lolos uji normalitas yaitu nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya harus lebih besar dari 0,05.

3.2.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini. Apabila terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, maka hubungan antar variabel tersebut terhadap variabel dependen bisa terganggu. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018:103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi dianggap tidak terdapat multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1, maka menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

3.2.4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam analisis regresi, untuk memastikan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika diperoleh korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengujian ini hanya berlaku untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengharuskan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak adanya variabel

pengganggu tambahan di antara variabel independen. Berikut pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hasil uji tersebut, yaitu:

Tabel 3. 4
Uji Autokorelasi

Jika	Keputusan
Nilai DW antara 0 sampai 1,5	Terdapat autokorelasi positif
Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5	Tidak ada autokorelasi
Nilai DW antara 2,5 sampai 4	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2018:111).

3.2.4.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk memastikan apakah variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang berbeda dalam model regresi. Jika variance residual tetap konsisten di semua pengamatan, maka dinamakan homoskedastisitas. Sebaliknya, variance yang berbeda-beda disebut sebagai heterokedastisitas. Model regresi yang optimal akan sesuai dengan asumsi homoskedastisitas artinya tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas.

Ada atau tidaknya heterokedastisitas ini dapat diidentifikasi dengan mengamati grafik scatterplot. Jika terlihat suatu pola tertentu dalam grafik tersebut, maka menunjukkan adanya potensi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya model tersebut tidak memiliki heterokedastisitas (Ghozali, 2018:134).

Standar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik residual, jika garis residual melampaui batas 500

dan -500, maka data tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al (2021:143).

3.2.4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi secara fundamental berfungsi untuk mengukur sejauh mana model statistik dapat menjabarkan variasi variabel dependen. Nilai Adj R² berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai mendekati nol, maka menunjukkan lemahnya kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:292). Koefisien determinasi perlu diimplementasikan ketika koefisien korelasi suatu variabel terbukti signifikan. Pengukuran ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

3.2.4.6 Pengujian Hipotesis

1. Penetapan hipotesis operasional

a. Pengujian secara simultan

$$H_0, \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} = \rho_{YX_5} = 0:$$

Audit quality, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak .

$$H_a, \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} = \rho_{YX_5} \neq 0 :$$

Audit quality, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

b. Pengujian secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: *Audit quality* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{a1}, \beta_{YX_1} < 0$: *Audit quality* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{02}, \beta_{YX_2} = 0$: Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{a2}, \beta_{YX_2} < 0$: Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{01} : \beta_{YX_3} = 0$: Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{a1}, \beta_{YX_3} < 0$: Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{01} : \beta_{YX_4} = 0$: Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

$H_{a1}, \beta_{YX_4} < 0$: Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan pada 5%, yang menunjukkan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki tingkat kebenaran dengan probabilitas sebesar 95%, atau toleransi kekeliruan sebesar 5%. Taraf signifikansi ini ditetapkan berdasarkan derajat bebas atau degree of freedom (dk) = $n - k - 1$

yang bisa digunakan untuk menentukan t_{tabel} sebagai dasar penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Uji Signifikan

Pengujian signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jenis pengujian, yaitu:

a. Menggunakan uji t secara parsial

Menurut Sugiyono (2020:275), uji t dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 = Koefisien Determinasi

b. Menggunakan uji F secara simultan

Menurut Sugiyono (2020:284), uji F ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

H_0 diterima jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $F < 0,05$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya berpengaruh.

b. Secara Parsial

H_0 diterima jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya berpengaruh.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif menggunakan alat analisis *Eviews 12* dan aplikasi olah data *Microsoft Excel* untuk memperoleh hasil yang akurat sehingga dapat menarik kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.